

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil IPPNU Desa Jleper Mijen Demak

Organisasi IPPNU yang ada di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak berdiri sejak 5 Agustus 2012. Organisasi IPPNU beranggotakan pelajar putri yang bersifat kepelajaran, kekeluargaan, keagamaan, dan kemasyarakatan yang bersifat nirlaba. Kegiatan keorganisasian IPPNU sempat tidak aktif dan kembali aktif berorganisasi pada tahun 2018 hingga saat ini. Anggota yang tergabung di dalamnya berasal dari tingkatan SMP, SMA, hingga Mahasiswa.

Kegiatan keorganisasian dalam IPPNU berupa kegiatan yang bertujuan membangun karakter dan kepemimpinan para pelajar seperti diskusi tentang keislaman, pengajian hingga kegiatan bermasyarakat untuk belajar bersosialisasi serta berinteraksi dengan lingkup sosial agar hubungan kemasyarakatan juga semakin erat.

b. Letak Geografis Desa Jleper Mijen Demak

Letak geografis Desa Jleper yaitu tepatnya berada di Desa Jleper, Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Untuk setiap kegiatan diskusi biasanya dilakukan di kediaman/rumah Ketua IPPNU yang bertempat di RT 02 RW 03 Desa Jleper ataupun menyesuaikan kondisi.

Lokasi Desa Jleper Mijen Demak berada di daerah pedesaan dan persawahan. Titik koordinat 110.702792 BT dan -6.794117 LS, serta memiliki luas wilayah sekitar 592,025 Ha. Perbatasan Desa Jleper lebih dekat dengan Desa Welahan Jepara sekitar 3 km.

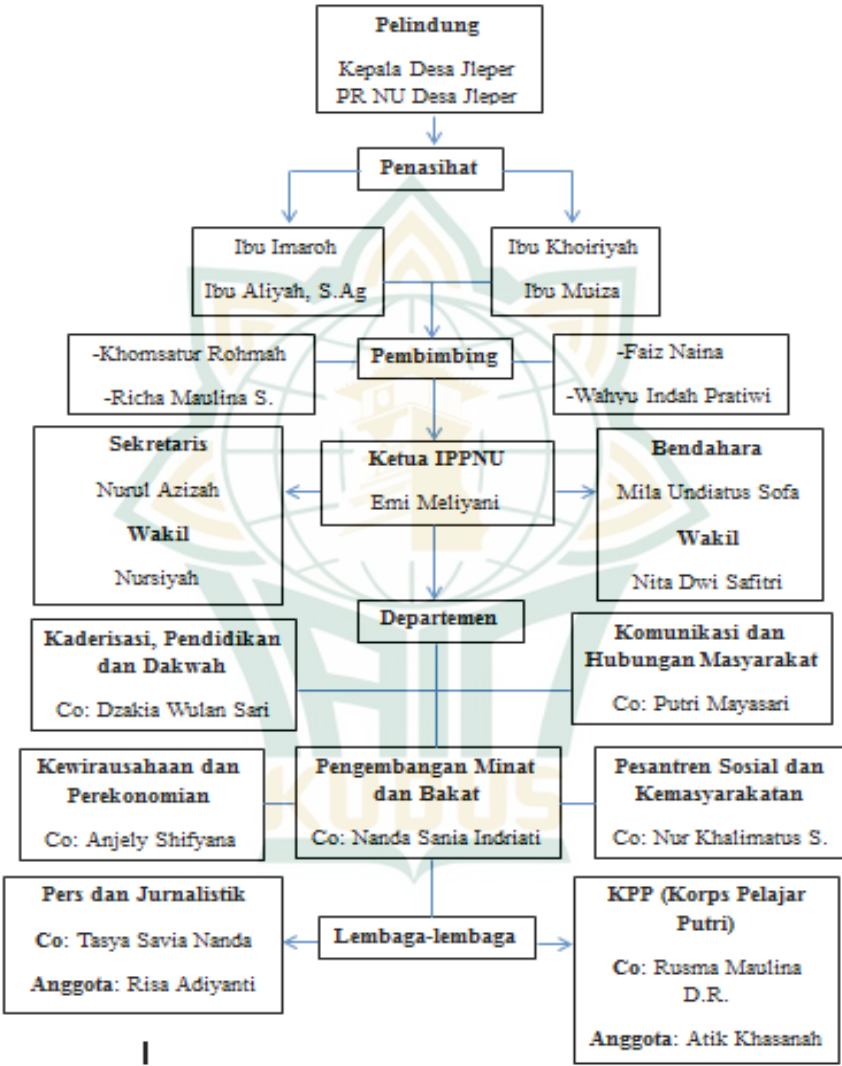
a. Program Kerja IPPNU Desa Jleper Mijen Demak

Berita Acara Program Kegiatan PR IPPNU Jleper
Masa Khidmad 2020-2022:

- 1) Program Mingguan
 - a) Ngaos Adabul Muta'alim: Malam Ahad Bakda Magrib (Musala Nurul Falah)
 - b) Rebana/Maulidur Rosul: Malam Jumat Bakda Isya (di Rumah Bapak KH. Ainun Najib)
- 2) Program Bulanan/Selapanan
 - a) Tahlil, Sharing dan Ngasar (Ngaos Sareng): Ahad Pahing, Siang 13.30 – 17.00 WIB (Bergilir)
 - b) Khotmil Qur'an/Arwah Jama': Jumat Legi, Pagi 06.00 – selesai (Masjid Nurul Ulum Jleper)
 - c) Ngaos Usul Fiqih: Malam Ahad Kliwon, Bakda Isya (Masjid Jleper/Ngemplak)
 - d) Tahlil dan Kerja Bakti Musala Ahad Wage, Bakda Asar (Bergilir)
- 3) Program Tahunan
 - a) Tahun Baru Islam/Hijriyah (Malam 1 Muharam)
 - b) Hari Kemerdekaan RI (17 Agustus)
 - c) HSN (22 Oktober)
 - d) Maulidur Rosul (12 Robiul Awwal)
 - e) Harlah IPPNU (2 Maret)
 - f) Harlah NU (31 Januari)
 - g) Ngabuburit + Ngaos Sore (Bulan Ramadan)
 - h) HBH Idul Fitri (Syawal)
 - i) Zarkasi (menyesuaikan)

b. Struktur Kepengurusan IPPNU Desa Jleper Mijen Demak

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan IPPNU Jleper



2. Analisis Data
a. Uji Validitas

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari item-item yang terdapat dalam angket penelitian. Pengujian validitas yang terdapat item-item penelitian ini kemudian diujikan kepada validator ahli

untuk kemudian diberikan penilaian atau masukan atas kelayakan item-item tersebut. Validator yang bertugas menguji kelayakan instrumen adalah Bapak Ahmad Nafi', M.Pd. selaku dosen di Prodi Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus.

Berdasarkan uji validitas, kelayakan dan perbaikan maka instrumen beserta kumpulan item-item dinyatakan layak digunakan. Berikut adalah kumpulan item-item data hasil uji validitas pada anggota IPPNU Desa Jekulo Kudus:

Tabel 4.1
Uji Validitas Kepercayaan Diri Anggota IPPNU Desa Jekulo Kudus

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,473	0,444	VALID
2	0,499	0,444	VALID
3	0,678	0,444	VALID
4	0,583	0,444	VALID
5	0,323	0,444	TIDAK VALID
6	0,492	0,444	VALID
7	0,664	0,444	VALID
8	0,399	0,444	TIDAK VALID
9	0,583	0,444	VALID
10	0,266	0,444	TIDAK VALID
11	0,608	0,444	VALID
12	0,550	0,444	VALID
13	0,628	0,444	VALID
14	0,110	0,444	TIDAK VALID
15	0,664	0,444	VALID
16	0,509	0,444	VALID
17	0,692	0,444	VALID
18	0,674	0,444	VALID
19	0,459	0,444	VALID
20	0,509	0,444	VALID
21	0,517	0,444	VALID
22	0,611	0,444	VALID
23	0,540	0,444	VALID
24	0,664	0,444	VALID
25	0,729	0,444	VALID
26	0,473	0,444	VALID

27	0,608	0,444	VALID
28	0,583	0,444	VALID
29	0,560	0,444	VALID
30	0,517	0,444	VALID
31	0,540	0,444	VALID
32	0,664	0,444	VALID
33	0,655	0,444	VALID
34	0,868	0,444	VALID
35	0,729	0,444	VALID

Sumber: Data diolah oleh SPSS 22 For Windows

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui item valid dan tidak valid dari perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk dapat mengetahui nilai r_{tabel} yaitu diketahuinya jumlah responden yang berjumlah 20 orang menggunakan signifikansi 5% (0,05) distribusi statistik mendapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,444.

Berikut adalah perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} .¹

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
$r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Sehingga diketahui pada nomor 5, 8,10, dan 14 tidak valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} sehingga item 5, 8,10, dan 14 tidak digunakan lagi dan dihapus pada angket penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat kereliabelan kuesioner/angket penelitian. Wiratna Sujareni menjelaskan bahwa kuesioner/angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.² Hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

¹ Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), 93.

² Wiratna Sujarweni dan Lila Ratnani, *The Master Book of SPSS*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 73.

Tabel 4.2
Output Uji Reliabilitas Instrumen Variabel
Kepercayaan Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	31

Sumber: Data diolah oleh SPSS 22 for windows

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut diketahui bahwa angket/kuesioner kepercayaan diri menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,938. Maka kesimpulan yang didapat yaitu kuesioner yang dibagikan telah memenuhi syarat reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 ($0,938 > 0,6$).

Setelah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas instrumen maka peneliti membagikan angket/kuesioner sebagai *pre-test* dan *post-test* kepada 10 anggota IPPNU Desa Jleper Mijen Demak. Berikut adalah data responden anggota IPPNU Desa Jleper:

1) Deskripsi Usia Responden

Berdasarkan hasil observasi dan survei kuesioner/angket pada anggota IPPNU Desa Jleper Mijen Demak maka usia responden dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
< 20 tahun	5
> 20 tahun	5
Jumlah	10

Sumber: Data primer yang diolah 2022

2) Deskripsi Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil observasi dan survei kuesioner/angket pada anggota IPPNU Desa Jleper Mijen Demak maka pendidikan responden dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
SMA/Sederajat	2
Mahasiswa	8
Jumlah	10

Sumber: Data primer yang diolah 2022

c. Uji Pra Syarat

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui hasil dari nilai kuesioner/angket berdistribusi normal atau tidak normal. Kuesioner/angket dikatakan baik jika memiliki nilai yang berdistribusi normal. Uji normalitas data ini menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*.

Tabel 4.5
Output Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test*
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statis tic	df	Sig.	Statist ic	df	Sig.
Hasil Kepercayaan Diri Anggota IPPNU	Pre-Test	,252	4	.	,906	4	,460
	Post-Test	,215	4	.	,937	4	,639

Sumber: Data diolah oleh *SPSS 22 for windows*

Uji normalitas data dengan *Shapiro Wilk* ditentukan dengan putusan sebagai berikut:

Data yang berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* $> 0,05$ dan yang berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* $< 0,05$.³

Berdasarkan data hasil penelitian di atas maka diperoleh nilai hasil *pre-test* sebesar 0,460 dan *post-test* sebesar 0,639 dengan begitu nilai hasil dari *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal karena $>$ dari 0,05.

³ Wiratna Sujarweni dan Lila Ratnani, *The Master Book of SPSS*, 80.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji T (*paired sample T-test*). Karena data hasil penelitian yang berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji T (*paired sample T-test*).

Dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis uji T (*Paired Sampel T-test*) sebagai berikut:⁴

- 1) Jika nilai signifikasi < 0,05, maka Ha diterima
- 2) Jika nilai signifikasi > 0,05, maka Ha ditolak

Dapat disimpulkan juga keputusan dalam menentukan hasil uji T (*paired sample T-test*) dengan kata lain yaitu:

- 1) Hasil nilai signifikansi < 0,05 maka Ha (Hipotesis Kerja) diterima.
- 2) Hasil nilai signifikansi > 0,05 maka Ho (Hipotesis Nihil) diterima.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan uji T (*paired sample T-test*):

Tabel 4.6
Output Uji T (*paired sample T-test*)

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-32,500	15,546	7,773	57,237	-7,763	-4,181	3	,025

Sumber: Data diolah oleh SPSS 22 for windows

Berdasarkan tabel 4.6 output uji T (*paired sample t-test*) di atas dapat disimpulkan bahwa hasil sig 2-tailed 0,025 < 0,05. Maka Ha diterima karena menunjukkan hasil nilai sig 2-tailed lebih kecil dari

⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2009), 83.

0,05 dan terdapat perubahan yang signifikan setelah diberikan *treatment*/perlakuan, dengan demikian uji hipotesis menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota IPPNU.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri anggota IPPNU Desa Jleper Mijen Demak sebelum dan sesudah diberikan *treatment*/perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik modeling.

a. Gambaran Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling

Penelitian dilaksanakan bertempat di rumah Ketua IPPNU pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2022, berdasarkan dengan jadwal kegiatan yang telah disepakati oleh anggota kelompok.

Hasil penelitian diperoleh dari data kuesioner dengan kriteria instrumen kepercayaan diri yang kemudian dibagikan kepada responden dan diuji coba untuk mendapatkan gambaran kepercayaan diri dan dari hasil *pre-test* kemudian dianalisis sebagai dasar untuk penyesuaian kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap kepercayaan diri.

Adapun jumlah dari keseluruhan anggota IPPNU Desa Jleper Mijen Demak yaitu berjumlah 53 anggota, kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 anggota yang menunjukkan 4 anggota dengan kategori yaitu 2 anggota memiliki kepercayaan diri sedang dan 2 anggota memiliki kepercayaan diri rendah untuk kemudian diberikan *treatment*/perlakuan.

b. Hasil Skor *Pre-Test* Kuesioner Kepercayaan Diri Anggota IPPNU

Penilaian kepercayaan diri dalam penelitian ini memiliki rentang skor dari 1-5 dengan jumlah item 31. Menurut Eko penskoran dan pengkategorian hasil penilaian yaitu dengan cara berikut:

- 1) Skor pernyataan positif adalah lawan dari pernyataan negatif,
- 2) Skor tertinggi = Skor tertinggi x Jumlah pilihan,
- 3) Skor akhir = (jumlah skor terendah yang diperoleh : skor tertinggi) x jumlah kelas interval,
- 4) Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Maksudnya jika penilaian menggunakan 5 skala, hasil penilaian dikategorikan menjadi 5 kelas interval dan,
- 5) Penentuan jarak interval (Ji) diperoleh dengan rumus:

$$Ji = (t-r) / Jk$$

Keterangan:

- Ji = Jarak interval
- t = Skor tertinggi dalam skala
- r = Skor terendah dalam skala
- Jk = Jumlah kelas interval⁵

Berdasarkan rumus di atas, maka interval kriteria ditentukan sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi : 5 X 31 = 155
- 2) Skor terendah : 1 X 31 = 31
- 3) Rentang : 155 – 31 = 124
- 4) Jarak interval : 124 : 5 = 24,8

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria kepercayaan diri anggota IPPNU adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kriteria Kepercayaan Diri

Interval	Kriteria	Deskripsi
130,2 – 155	Sangat Tinggi	Pada kategori ini anggota IPPNU lebih mampu meningkatkan komunikasi, ketegasan, pengendalian perasaan, dan pemahaman diri.
105,4 – 130,2	Tinggi	Pada kategori ini anggota IPPNU mampu meningkatkan komunikasi, ketegasan, pengendalian perasaan, dan pemahaman diri.
80,6 – 105,4	Sedang	Pada kategori ini anggota IPPNU cukup mampu meningkatkan komunikasi, ketegasan, pengendalian perasaan, dan

⁵ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 144.

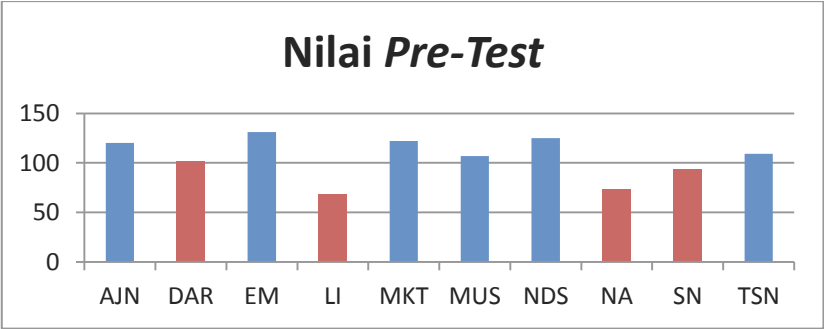
		pemahaman diri.
55,8 – 80,6	Rendah	Pada kategori ini anggota IPPNU tidak cukup mampu untuk meningkatkan komunikasi, ketegasan, pengendalian perasaan, dan pemahaman diri.
31 – 55,8	Sangat Rendah	Pada kategori ini anggota IPPNU tidak mampu meningkatkan komunikasi, ketegasan, pengendalian perasaan, dan pemahaman diri.

Tabel 4.8
Hasil *Pre-Test* Kuesioner Kepercayaan Diri Anggota IPPNU

Data Hasil <i>Pre-Test</i>		
No.	Responden	Nilai
1.	AJN	120
2.	DAR	101
3.	EM	131
4.	LI	68
5.	MKT	122
6.	MUS	107
7.	NDS	125
8.	NA	73
9.	SN	93
10.	TSN	109

Sumber: Data yang Diolah 2022

Grafik 4.1
Hasil *Pre-Test* Kuesioner Kepercayaan Diri Anggota IPPNU



Berdasarkan grafik 4.1 hasil *pre-test* tingkat kepercayaan diri anggota IPPNU Desa Jleper Mijen Demak terdapat 2 responden dengan kategori skor sedang yaitu DAR dengan skor 101, SN dengan skor 93, dan 2 responden dengan kategori skor rendah yaitu NA dengan skor 73, LI dengan skor 68.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 responden yang memiliki masalah terkait kepercayaan diri di mana 2 responden dengan kepercayaan diri sedang dan 2 responden dengan kepercayaan diri rendah, untuk kemudian mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota IPPNU.

c. **Proses Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022 dan dimulai sejak tanggal 13 Juni s.d 13 Juli 2022. Berikut adalah jadwal dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling:

Tabel 4.9
Jadwal Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling

No.	Tanggal	Kegiatan
1	24 Juni 2022	a. Berkomunikasi dengan ketua IPPNU untuk dipertemukan dengan 10 anggota IPPNU yang memiliki kepercayaan diri rendah dan sedang. b. Setelah bertemu dengan anggota/subjek penelitian dilakukan breafing/sosialisasi di ruang temu. Peneliti menginformasikan dan menjelaskan mengenai kebijakan, aturan kegiatan, dan rencana dalam bimbingan kelompok. c. Membagikan <i>Pre-Test</i>
2	26 Juni 2022	Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada pertemuan ke-1
3	28 Juni 2022	Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada pertemuan ke-2
4	30 Juni 2022	Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada pertemuan ke-3
5	2 Juli 2022	Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada pertemuan ke-4

6	4 Juli 2022	Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada pertemuan ke-5
7	6 Juli 2022	Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada pertemuan ke-6
8	8 Juli 2022	Membagikan <i>Post-Test</i>

Berikut penjelasan mengenai tabel 4.9 yang menggambarkan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dan dilakukan di ruang diskusi yang bertempat di rumah Ketua IPPNU Desa Jleper. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri anggota IPPNU maka diberikan perlakuan/*treatment*.

Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dianalisis dan dievaluasi dengan membagikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan *treatment*/perlakuan.

Berdasarkan prosedur/ langkah-langkah bimbingan kelompok dengan teknik modeling maka dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap ke-1: Pembentukan

Tahap pembentukan ialah tahap dimulai pengenalan antar anggota dengan pemimpin kelompok (peneliti) yang bertujuan agar tercipta pendekatan di dalam kelompok. Pada tahap ini juga membahas apa saja tujuan yang diharapkan dari adanya kegiatan bimbingan kelompok menurut tiap masing-masing anggota. Peneliti memberikan penjelasan mengenai cara hingga asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.

Kemudian diberikan kegiatan permainan untuk memecahkan suasana agar tidak gugup dan menjalin keakraban antara anggota dengan pemimpin kelompok. Pada kondisi ini anggota kelompok mulai terlibat interaksi satu dengan yang lainnya. Adapun fungsi dari pemimpin kelompok yaitu tetap mengkondisikan jalannya interaksi dalam bimbingan kelompok supaya di antara anggota kelompok dapat terbuka dan nyaman mengikuti kegiatan kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pembentukan yaitu:

- a) Memulai forum dengan berdoa dan memberikan ucapan terima kasih dengan kehadiran anggota kelompok.
- b) Menjelaskan pengertian serta tujuan dari bimbingan kelompok.
- c) Menjelaskan metode/cara dan asas-asas dalam bimbingan kelompok.
- d) Kegiatan saling memperkenalkan diri.
- e) Kegiatan permainan untuk relaksasi dan keakraban.

2) Tahap ke-2: Peralihan

Tahap peralihan ialah tahap persiapan pergantian menuju pada tahap kegiatan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa peran anggota kelompok dalam kelompok tugas harus berperan aktif berargumen dan memberikan ide pada setiap tema ketika pelaksanaan kegiatan. Pemimpin kelompok juga memberikan penjelasan di setiap tema pertemuan untuk mempertegas materi yang diberikan. Pada tahap ini pemimpin kelompok mulai terlibat suasana yang saling terbuka dalam menerima suasana interaksi yang terjadi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap peralihan yaitu:

- a) Memberikan penjelasan mengenai kegiatan pada tahap selanjutnya.
 - b) Memberikan tawaran dan mengamati kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan selanjutnya.
 - c) Membahas kegiatan yang telah dilaksanakan.
 - d) Membangun dan memotivasi semangat anggota dalam bimbingan kelompok.
 - e) Jika diperlukan dapat dilakukan pengulangan konsep pada tahap pembentukan.
- 3) Tahap ke-3: Kegiatan

Tahap kegiatan ialah tahap sesungguhnya dalam membangun kelompok. Namun hanya saja tahap ini juga ditentukan oleh dua tahap sebelumnya, di mana jika tahap sebelumnya terlaksana dengan baik maka tahap ketiga/kegiatan ini juga akan berjalan dengan baik. Pada tahap ini pemimpin kelompok dapat melihat keaktifan dari interaksi anggota yang aktif dalam berargumen serta memberikan tanggapan. Dengan begitu asas-asas dalam bimbingan kelompok dapat terealisasi.

Tahap kegiatan adalah tahap yang paling inti dalam bimbingan kelompok. Karena pada tahap ini anggota kelompok saling aktif berperan dan saling terbuka pendapat. kegiatan yang memberikan tukar ide, menerima tanggapan hingga saling menguatkan perasaan antara anggota satu dengan lainnya menjadikan kegiatan bimbingan kelompok tepat dengan maksudnya. Berikut adalah cara pelaksanaannya:

- a) Setiap anggota kelompok bebas berargumen, bertanya, berpendapat, memberi saran, saling menguatkan.
 - b) Bersikap menjadi pendengar yang baik karena dengan demikian setiap anggota dapat mengetahui bagaimana penyampaian atau tanggapan dari anggota/pembicara yang menyampaikan pesan-pesan, sehingga antar anggota dapat menumbuhkan adanya dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok.
 - c) Setiap anggota memahami dan menyepakati aturan yang telah ditentukan dalam bimbingan kelompok agar kegiatan berjalan sesuai dengan harapan dari diadakannya bimbingan kelompok. .
- 4) Tahap ke-4: Pengakhiran

Setelah sampai pada penghujung tahap kegiatan, maka kelompok akan mengakhiri kegiatan seseai dengan bagaimana kesepakatan awal. Pada tahap pengakhiran ini terjadi kesepakatan mengenai keberlanjutan kegiatan di mana anggota kelompok juga memberikan kesepakatan akan berapa kali diadakannya pertemuan. Adapun yang dilakukan pemimpin kelompok dalam tahap ini yaitu:

- a) Pemimpin kelompok mengungkapkan pengakhiran dari adanya kegiatan.
- b) Penyampaian kesan atau pesan pengalaman dari anggota kelompok.
- c) Membahas jadwal kegiatan lanjutan.
- d) Penutup.

Demikian rangkaian tahap-tahap bimbingan kelompok yang menggambarkan adanya interaksi hingga dinamika kelompok. Setiap anggota kelompok menyampaikan segala pembahasan sesuai pengalaman dari keseharian mereka. Adapun kegiatan bimbingan

kelompok dengan teknik modeling pada setiap pertemuan dijelaskan sebagai berikut:

Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling

(1) Pertemuan Ke-1

Pada pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2022 selama 45 menit dan di waktu 19.00 s/d selesai. Dalam pertemuan ke-1 pemimpin kelompok menentukan model yang berperan dalam bimbingan kelompok, pemimpin kelompok telah menentukan topik/tema yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok ini adalah “konsep diri”.

Tahap pembentukan ialah peneliti sebagai pemimpin kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengungkapkan rasa terima kasih atas kehadiran atas keikutsertaannya dalam bimbingan kelompok, memimpin doa sebelum dimulainya bimbingan kelompok, menjelaskan langkah-langkah bimbingan kelompok dengan jelas. Pemimpin kelompok membuka pertanyaan bagi anggota yang kurang memahami penjelasan yang telah diungkapkan. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali asas-asas bimbingan kelompok yang meliputi (keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kerahasiaan, aktif). Kemudian di samping itu diberikan permainan sebagai penetral dan untuk keakraban suasana kelompok.

Pada tahap peralihan ialah tahap transisi untuk membentuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan. Dalam tahap ini juga menjelaskan jenis kegiatan apa yang akan dilakukan dalam bimbingan kelompok antara topik tugas atau topik bebas. Setelah dijelaskan maka anggota mulai dapat mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Untuk lebih jelasnya dan memotivasi anggota maka pemimpin kelompok mengulang kembali tujuan diadakannya bimbingan kelompok hingga asas-asasnya.

Tahap kegiatan ialah tahap terpenting dalam bimbingan kelompok karena pada tahap ini

terbahas keseluruhan masalah yang dikeluhkan anggota, di antara anggota saling bertukar pengalaman, memberi ide-ide dan juga saling menguatkan sehingga tercipta pengembangan diri baik komunikasi serta interaksi antar anggota secara bebas dan lugas. Pada tahap ini pemimpin kelompok memilih topik tugas untuk dilaksanakan oleh anggota. Dalam bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok menyediakan modeling simbolik berupa video seorang model yang berkaitan dengan tema untuk kemudian direpresentasi oleh anggota dan membahas hal-hal yang menyangkut dengan permasalahan anggota untuk kemudian dibahas sampai tuntas.

Pada tahap akhir ialah tahap kegiatan bimbingan kelompok harus disudahi mengenai pembahasan permasalahan yang ada dan anggota mendapatkan penguatan dari hal-hal yang telah dipelajari. Adapun tahap penilaian/kesimpulan serta tindak lanjut sebagai penutup dari adanya pembahasan topik dalam kegiatan bimbingan kelompok yang terlaksana dengan tuntas. Bimbingan kelompok berfokus pada pembahasan permasalahan yang dialami anggota hingga diperoleh manfaat dari adanya kegiatan bimbingan kelompok. Dengan begitu adanya pemimpin kelompok dan juga *life model* yang bertugas memberikan (*reinforcement*) penguatan terhadap pencapaian hasil kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan mengungkapkan segala kesan pesan yang didapat, menanyakan kegiatan lanjutan, dan mengungkapkan harapan dari bimbingan kelompok.

Kesimpulan mengenai pencapaian dalam bimbingan kelompok pada pertemuan ke-1 yaitu anggota kelompok dapat menyadari akan manfaat dan pentingnya mengonsepsi diri, untuk menjadi pribadi yang berkarakter.

(2) Pertemuan Ke-2

Pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2022 selama 45 menit dan di waktu 19.00 s/d selesai. Dalam pertemuan ke-2

pemimpin kelompok menentukan model yang berperan dalam bimbingan kelompok, pemimpin kelompok telah menentukan topik/tema yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok ini adalah “berpikir positif”.

Tahap pembentukan ialah peneliti sebagai pemimpin kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengungkapkan rasa terima kasih atas kehadiran atas keikutsertaannya dalam bimbingan kelompok, memimpin doa sebelum dimulainya bimbingan kelompok, menjelaskan langkah-langkah bimbingan kelompok dengan jelas. Pemimpin kelompok membuka pertanyaan bagi anggota yang kurang memahami penjelasan yang telah diungkapkan. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali asas-asas bimbingan kelompok yang meliputi (keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kerahasiaan, aktif). Kemudian di samping itu diberikan permainan sebagai penetral dan untuk keakraban suasana kelompok.

Pada tahap peralihan ialah tahap transisi untuk membentuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan. Dalam tahap ini juga menjelaskan jenis kegiatan apa yang akan dilakukan dalam bimbingan kelompok antara topik tugas atau topik bebas. Setelah dijelaskan maka anggota mulai dapat mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Untuk lebih jelasnya dan memotivasi anggota maka pemimpin kelompok mengulang kembali tujuan diadakannya bimbingan kelompok hingga asas-asasnya.

Tahap kegiatan ialah tahap terpenting dalam bimbingan kelompok karena pada tahap ini dibahas keseluruhan masalah yang dikeluhkan anggota, di antara anggota saling bertukar pengalaman, memberi ide-ide dan juga saling menguatkan sehingga tercipta pengembangan diri baik komunikasi serta interaksi antar anggota secara bebas dan lugas. Pada tahap ini pemimpin kelompok memilih topik tugas untuk dilaksanakan

oleh anggota. Dalam bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok menyediakan modeling simbolik berupa video seorang model yang berkaitan dengan tema untuk kemudian direpresentasi oleh anggota dan membahas hal-hal yang menyangkut dengan permasalahan anggota untuk kemudian dibahas sampai tuntas.

Pada tahap akhir ialah tahap kegiatan bimbingan kelompok harus disudahi mengenai pembahasan permasalahan yang ada dan anggota mendapatkan penguatan dari hal-hal yang telah dipelajari. Adapun tahap penilaian/kesimpulan serta tindak lanjut sebagai penutup dari adanya pembahasan topik dalam kegiatan bimbingan kelompok yang terlaksana dengan tuntas. Bimbingan kelompok berfokus pada pembahasan permasalahan yang dialami anggota hingga diperoleh manfaat dari adanya kegiatan bimbingan kelompok. Dengan begitu adanya pemimpin kelompok dan juga *life model* yang bertugas memberikan (*reinforcement*) penguatan terhadap pencapaian hasil kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan mengungkapkan segala kesan pesan yang didapat, menanyakan kegiatan lanjutan, dan mengungkapkan harapan dari bimbingan kelompok.

Kesimpulan mengenai pencapaian dalam bimbingan kelompok pada pertemuan ke-2 yaitu anggota kelompok dapat menyadari akan manfaat dan pentingnya berpikir positif, untuk mengonsep dan mengarahkan kepada keoptimisan diri.

(3) Pertemuan Ke-3

Pada pertemuan ke-3 dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2022 selama 45 menit dan di waktu 19.00 s/d selesai. Dalam pertemuan ke-3 pemimpin kelompok menentukan model yang berperan dalam bimbingan kelompok, pemimpin kelompok telah menentukan topik/tema yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok ini adalah “ketegasan”.

Tahap pembentukan ialah peneliti sebagai pemimpin kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengungkapkan rasa terima kasih atas kehadiran atas keikutsertaannya dalam bimbingan kelompok, memimpin doa sebelum dimulainya bimbingan kelompok, menjelaskan langkah-langkah bimbingan kelompok dengan jelas. Pemimpin kelompok membuka pertanyaa bagi anggota yang kurang memahami penjelasan yang telah diungkapkan. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali asas-asas bimbingan kelompok yang meliputi (keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kerahasiaan, aktif). Kemudian di samping itu diberikan permainan sebagai penetral dan untuk keakraban suasana kelompok.

Pada tahap peralihan ialah tahap transisi untuk membentuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan. Dalam tahap ini juga menjelaskan jenis kegiatan apa yang akan dilakukan dalam bimbingan kelompok antara topik tugas atau topik bebas. Setelah dijelaskan maka anggota mulai dapat mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Untuk lebih jelasnya dan memotivasi anggota maka pemimpin kelompok mengulang kembali tujuan diadakannya bimbingan kelompok hingga asas-asasnya.

Tahap kegiatan ialah tahap terpenting dalam bimbingan kelompok karena pada tahap ini terbahas keseluruhan masalah yang dikeluhkan anggota, di antara anggota saling bertukar pengalaman, memberi ide-ide dan juga saling menguatkan sehingga tercipta pengembangan diri baik komunikasi serta interaksi antar anggota secara bebas dan lugas. Pada tahap ini pemimpin kelompok memilih topik tugas untuk dilaksanakan oleh anggota. Dalam bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok menyediakan modeling simbolik berupa video seorang model yang berkaitan dengan tema untuk kemudian direpresentasi oleh anggota dan membahas hal-hal

yang menyangkut dengan permasalahan anggota untuk kemudian dibahas sampai tuntas.

Pada tahap akhir ialah tahap kegiatan bimbingan kelompok harus disudahi mengenai pembahasan permasalahan yang ada dan anggota mendapatkan penguatan dari hal-hal yang telah dipelajari. Adapun tahap penilaian/kesimpulan serta tindak lanjut sebagai penutup dari adanya pembahasan topik dalam kegiatan bimbingan kelompok yang terlaksana dengan tuntas. Bimbingan kelompok berfokus pada pembahasan permasalahan yang dialami anggota hingga diperoleh manfaat dari adanya kegiatan bimbingan kelompok. Dengan begitu adanya pemimpin kelompok dan juga *life model* yang bertugas memberikan (*reinforcement*) penguatan terhadap pencapaian hasil kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan mengungkapkan segala kesan pesan yang didapat, menanyakan kegiatan lanjutan, dan mengungkapkan harapan dari bimbingan kelompok.

Kesimpulan mengenai pencapaian dalam bimbingan kelompok pada pertemuan ke-3 yaitu anggota kelompok dapat menyadari akan manfaat dan pentingnya ketegasan, untuk meminimalisir rasa keragu-raguan dalam menggapai tujuan dalam hidup.

(4) Pertemuan Ke-4

Pada pertemuan ke-4 dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2022 selama 45 menit dan di waktu 19.00 s/d selesai. Dalam pertemuan ke-4 pemimpin kelompok menentukan model yang berperan dalam bimbingan kelompok, pemimpin kelompok telah menentukan topik/tema yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok ini adalah “komunikasi”.

Tahap pembentukan ialah peneliti sebagai pemimpin kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengungkapkan rasa terima kasih atas kehadiran atas keikutsertaannya dalam bimbingan kelompok,

memimpin doa sebelum dimulainya bimbingan kelompok, menjelaskan langkah-langkah bimbingan kelompok dengan jelas. Pemimpin kelompok membuka pertanyaan bagi anggota yang kurang memahami penjelasan yang telah diungkapkan. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali asas-asas bimbingan kelompok yang meliputi (keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kerahasiaan, aktif). Kemudian di samping itu diberikan permainan sebagai penetral dan untuk keakraban suasana kelompok.

Pada tahap peralihan ialah tahap transisi untuk membentuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan. Dalam tahap ini juga menjelaskan jenis kegiatan apa yang akan dilakukan dalam bimbingan kelompok antara topik tugas atau topik bebas. Setelah dijelaskan maka anggota mulai dapat mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Untuk lebih jelasnya dan memotivasi anggota maka pemimpin kelompok mengulang kembali tujuan diadakannya bimbingan kelompok hingga asas-asasnya.

Tahap kegiatan ialah tahap terpenting dalam bimbingan kelompok karena pada tahap ini terbahas keseluruhan masalah yang dikeluhkan anggota, di antara anggota saling bertukar pengalaman, memberi ide-ide dan juga saling menguatkan sehingga tercipta pengembangan diri baik komunikasi serta interaksi antar anggota secara bebas dan lugas. Pada tahap ini pemimpin kelompok memilih topik tugas untuk dilaksanakan oleh anggota. Dalam bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok menyediakan modeling simbolik berupa video seorang model yang berkaitan dengan tema untuk kemudian direpresentasi oleh anggota dan membahas hal-hal yang menyangkut dengan permasalahan anggota untuk kemudian dibahas sampai tuntas.

Pada tahap akhir ialah tahap kegiatan bimbingan kelompok harus disudahi mengenai pembahasan permasalahan yang ada dan anggota mendapatkan penguatan dari hal-hal yang telah

dipelajari. Adapun tahap penilaian/kesimpulan serta tindak lanjut sebagai penutup dari adanya pembahasan topik dalam kegiatan bimbingan kelompok yang terlaksana dengan tuntas. Bimbingan kelompok berfokus pada pembahasan permasalahan yang dialami anggota hingga diperoleh manfaat dari adanya kegiatan bimbingan kelompok. Dengan begitu adanya pemimpin kelompok dan juga *life model* yang bertugas memberikan (*reinforcement*) penguatan terhadap pencapaian hasil kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan mengungkapkan segala kesan pesan yang didapat, menanyakan kegiatan lanjutan, dan mengungkapkan harapan dari bimbingan kelompok.

Kesimpulan mengenai pencapaian dalam bimbingan kelompok pada pertemuan ke-4 yaitu anggota kelompok dapat menyadari akan manfaat dan pentingnya komunikasi, karena dapat berguna sebagai dasar dari setiap sisi kehidupan seperti menjalin perbedaan agar menjadi akrab.

(5) Pertemuan Ke-5

Pada pertemuan ke-5 dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 selama 45 menit dan di waktu 19.00 s/d selesai. Dalam pertemuan ke-5 pemimpin kelompok menentukan model yang berperan dalam bimbingan kelompok, pemimpin kelompok telah menentukan topik/tema yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok ini adalah “pemahaman diri”.

Tahap pembentukan ialah peneliti sebagai pemimpin kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengungkapkan rasa terima kasih atas kehadiran atas keikutsertaannya dalam bimbingan kelompok, memimpin doa sebelum dimulainya bimbingan kelompok, menjelaskan langkah-langkah bimbingan kelompok dengan jelas. Pemimpin kelompok membuka pertanyaan bagi anggota yang kurang memahami penjelasan yang telah

diungkapkan. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali asas-asas bimbingan kelompok yang meliputi (keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kerahasiaan, aktif). Kemudian di samping itu diberikan permainan sebagai penetral dan untuk keakraban suasana kelompok.

Pada tahap peralihan ialah tahap transisi untuk membentuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan. Dalam tahap ini juga menjelaskan jenis kegiatan apa yang akan dilakukan dalam bimbingan kelompok antara topik tugas atau topik bebas. Setelah dijelaskan maka anggota mulai dapat mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Untuk lebih jelasnya dan memotivasi anggota maka pemimpin kelompok mengulang kembali tujuan diadakannya bimbingan kelompok hingga asas-asasnya.

Tahap kegiatan ialah tahap terpenting dalam bimbingan kelompok karena pada tahap ini terbahas keseluruhan masalah yang dikeluhkan anggota, di antara anggota saling bertukar pengalaman, memberi ide-ide dan juga saling menguatkan sehingga tercipta pengembangan diri baik komunikasi serta interaksi antar anggota secara bebas dan lugas. Pada tahap ini pemimpin kelompok memilih topik tugas untuk dilaksanakan oleh anggota. Dalam bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok menyediakan modeling simbolik berupa video seorang model yang berkaitan dengan tema untuk kemudian direpresentasi oleh anggota dan membahas hal-hal yang menyangkut dengan permasalahan anggota untuk kemudian dibahas sampai tuntas.

Pada tahap akhir ialah tahap kegiatan bimbingan kelompok harus disudahi mengenai pembahasan permasalahan yang ada dan anggota mendapatkan penguatan dari hal-hal yang telah dipelajari. Adapun tahap penilaian/kesimpulan serta tindak lanjut sebagai penutup dari adanya pembahasan topik dalam kegiatan bimbingan kelompok yang terlaksana dengan tuntas. Bimbingan kelompok berfokus pada pembahasan

permasalahan yang dialami anggota hingga diperoleh manfaat dari adanya kegiatan bimbingan kelompok. Dengan begitu adanya pemimpin kelompok dan juga *life model* yang bertugas memberikan (*reinforcement*) penguatan terhadap pencapaian hasil kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan mengungkapkan segala kesan pesan yang didapat, menanyakan kegiatan lanjutan, dan mengungkapkan harapan dari bimbingan kelompok.

Kesimpulan mengenai pencapaian dalam bimbingan kelompok pada pertemuan ke-5 yaitu anggota kelompok dapat menyadari akan manfaat dan pentingnya pemahaman diri, menjadikan pribadi yang rendah hati dan selalu mengoreksi dan tidak cepat puas dengan setiap keberhasilan yang didapat.

(6) Pertemuan Ke-6

Pada pertemuan ke-6 dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2022 selama 45 menit dan di waktu 19.00 s/d selesai. Dalam pertemuan ke-6 pemimpin kelompok menentukan model yang berperan dalam bimbingan kelompok, pemimpin kelompok telah menentukan topik/tema yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok ini adalah “pengendalian perasaan”.

Tahap pembentukan ialah peneliti sebagai pemimpin kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengungkapkan rasa terima kasih atas kehadiran atas keikutsertaannya dalam bimbingan kelompok, memimpin doa sebelum dimulainya bimbingan kelompok, menjelaskan langkah-langkah bimbingan kelompok dengan jelas. Pemimpin kelompok membuka pertanyaa bagi anggota yang kurang memahami penjelasan yang telah diungkapkan. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali asas-asas bimbingan kelompok yang meliputi (keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kerahasiaan, aktif). Kemudian di

samping itu diberikan permainan sebagai penetral dan untuk keakraban suasana kelompok.

Pada tahap peralihan ialah tahap transisi untuk membentuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan. Dalam tahap ini juga menjelaskan jenis kegiatan apa yang akan dilakukan dalam bimbingan kelompok antara topik tugas atau topik bebas. Setelah dijelaskan maka anggota mulai dapat mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Untuk lebih jelasnya dan memotivasi anggota maka pemimpin kelompok mengulang kembali tujuan diadakannya bimbingan kelompok hingga asas-asasnya.

Tahap kegiatan ialah tahap terpenting dalam bimbingan kelompok karena pada tahap ini dibahas keseluruhan masalah yang dikeluhkan anggota, di antara anggota saling bertukar pengalaman, memberi ide-ide dan juga saling menguatkan sehingga tercipta pengembangan diri baik komunikasi serta interaksi antar anggota secara bebas dan lugas. Pada tahap ini pemimpin kelompok memilih topik tugas untuk dilaksanakan oleh anggota. Dalam bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok menyediakan modeling simbolik berupa video seorang model yang berkaitan dengan tema untuk kemudian direpresentasi oleh anggota dan membahas hal-hal yang menyangkut dengan permasalahan anggota untuk kemudian dibahas sampai tuntas.

Pada tahap akhir ialah tahap kegiatan bimbingan kelompok harus disudahi mengenai pembahasan permasalahan yang ada dan anggota mendapatkan penguatan dari hal-hal yang telah dipelajari. Adapun tahap penilaian/kesimpulan serta tindak lanjut sebagai penutup dari adanya pembahasan topik dalam kegiatan bimbingan kelompok yang terlaksana dengan tuntas. Bimbingan kelompok berfokus pada pembahasan permasalahan yang dialami anggota hingga diperoleh manfaat dari adanya kegiatan bimbingan kelompok. Dengan begitu adanya pemimpin kelompok dan juga *life model* yang bertugas

memberikan (*reinforcement*) penguatan terhadap pencapaian hasil kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan mengungkapkan segala kesan pesan yang didapat, menanyakan kegiatan lanjutan, dan mengungkapkan harapan dari bimbingan kelompok.

Kesimpulan mengenai pencapaian dalam bimbingan kelompok pada pertemuan ke-6 yaitu anggota kelompok dapat menyadari akan manfaat dan pentingnya pengendalian perasaan, karena dengan begitu tidak mudah merasa gagal dan putus asa tetapi selalu mencoba dan berusaha.

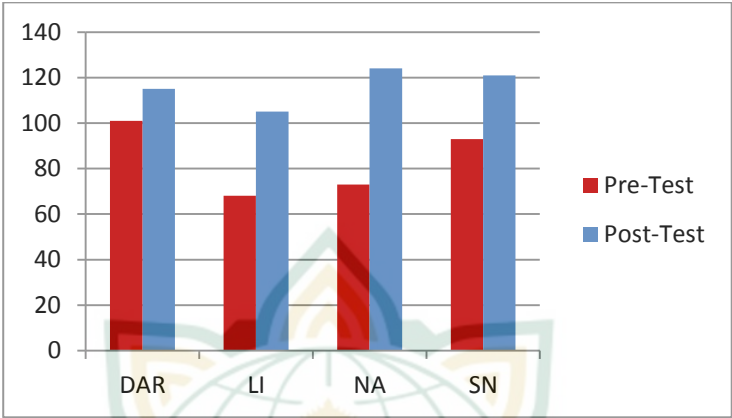
Dengan demikian proses pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan ke-6 dinamika kelompok telah berkembang dengan cukup baik. Anggota kelompok banyak yang sudah memahami tentang keseluruhan topik yang telah diberikan dan dibahas bersama secara tuntas, hal tersebut diketahui dari adanya berbagai pertanyaan dan pembahasan yang dilontarkan anggota kelompok.

d. Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Tingkat Kepercayaan Diri Anggota IPPNU

Tabel 4.10
Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>				
No.	Responden	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Peningkatan
1.	DAR	101	115	14
2.	LI	68	105	37
3.	NA	73	124	51
4.	SN	93	121	28

Grafik 4.2
Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*



Berdasarkan tabel 4.10 dan grafik 4.2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan demikian terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.

Tabel 4.11
Uji Hipotesis dengan *Paired Sample T-test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	83,75	4	15,777	7,889
	Post-Test	116,25	4	8,382	4,191

sumber: Diolah dengan SPSS 22 For Windows

Berdasarkan tabel 4.11 *paired samples statistics* menunjukkan rata-rata hasil *pre-test* dengan nilai 83,75 dan *post-test* dengan nilai 116,25. Karena nilai rata-rata *post-test* menunjukkan peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota IPPNU.